



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN BATIK *ECO PRINT* SEBAGAI PELUANG HOME INDUSTRY KREATIF DI DESA TANJUNG SARI, LAMPUNG SELATAN

Oleh

M.Oktaviannur¹, Dora Rinova², Hanindyalaila Pienrasmi³, Irsandi⁴, Meyrani Ananta Putri⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Bandar Lampung

Email: ¹oktavianur@ubl.ac.id, ²dora@ubl.ac.id, ²pienrasmi@ubl.ac.id,
³irsandi@ubl.ac.id, ⁴mey08472@gmail.com

Article History:

Received: 21-06-2024

Revised: 06-07-2024

Accepted: 22-07-2024

Keywords:

Ecoprint, Desa Tanjung Sari, Pemberdayaan Masyarakat, Ibu Rumah Tangga

Abstract: Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat yang dilakukan di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan ini bertujuan untuk memberdayakan ibu rumah tangga setempat melalui peningkatan keterampilan dalam industri kreatif yang ramah lingkungan. Batik eco print dipilih karena menggunakan bahan-bahan alami yang mudah diakses di lingkungan sekitar, serta memiliki potensi pasar yang menjanjikan. Metode pelatihan yang digunakan meliputi pemberian materi dan praktik langsung selama lima hari, dengan fokus pada teknik dasar pembuatan batik eco print dan penggunaan pewarna alami. Setelah pelatihan, peserta mendapatkan pendampingan intensif selama tiga bulan untuk memastikan penerapan teknik yang benar dan pengembangan produk yang konsisten. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan dan membuka peluang usaha baru bagi masyarakat Desa Tanjung Sari, tetapi juga berkontribusi dalam pelestarian lingkungan melalui penggunaan bahan-bahan alami. Dengan dukungan yang berkelanjutan, diharapkan program ini dapat menjadi kegiatan pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dan berdaya guna

PENDAHULUAN

Industri kreatif memiliki peran yang semakin penting dalam perekonomian *global* dan lokal, terutama di daerah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang masih lestari. Salah satu bentuk industri kreatif yang berkembang pesat salah satunya adalah pembuatan batik, khususnya batik *eco print*. Batik *eco print* menggunakan pewarna alami dari tumbuh-tumbuhan dan bahan organik lainnya, menawarkan produk yang ramah lingkungan dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Selain itu, batik *eco print* juga memiliki daya tarik tersendiri karena keunikan dan keberlanjutannya.

Eco-printing adalah Teknik cetak kain yang memanfaatkan pewarna alami, selain ramah pada lingkungan hasil pewarnaan dengan Teknik *eco-printing* dapat menjadi usaha sampingan yang menghasilkan tambahan penghasilan (Pressinawangi, 2014:3).

Terdapat beberapa keunggulan yang membuat produk ecoprint berdaya tarik tinggi,



yaitu (Fitinline (2019:1): kain *ecoprint* menggunakan bahan alami yang ramah lingkungan dalam proses pembuatannya. Pembuatan kain *ecoprint* memanfaatkan tanaman yang ada di lingkungan sekitar kita sehingga memudahkan dalam mendapatkan bahan baku produksi. Bahan baku pewarna alami yang biasanya berasal dari dedaunan dan bunga dapat menghasilkan corak dan warna yang berbeda dalam setiap proses perebusannya. Sehingga hal ini menyebabkan motif kain yang bervariasi mengikuti bentuk dan warna dedaunan serta bunga yang digunakan, sehingga sangat kecil kemungkinan hasil corak dan warna yang sama satu kain dengan lainnya. Motif yang bervariasi ini tak jarang menjadikan produk *ecoprint* menjadi produk yang bernilai seni tinggi dan menaikkan nilai jualnya menjadi lebih tinggi dari produk fashion lainnya. Selain itu dari segi pemakaian produk *ecoprint* dapat digunakan dalam berbagai acara dan model pakaian. Karakteristik kain *ecoprint* tersebut membuat produk *ecoprint* memiliki nilai tambah yang berbeda dengan lainnya dan memiliki positioning yang khas di pasar industri fashion. Hal ini menjadi peluang bisnis yang cukup menjanjikan untuk mengembangkan usaha produk *ecoprint*.

Ibu-ibu di Desa Tanjung Sari di Lampung Selatan mayoritas adalah ibu rumah tangga yang tak jarang aktivitas sehari-harinya membantu suami mereka berladang dan berkebun. Penduduk Desa Tanjung Sari di Lampung Selatan mayoritas berprofesi sebagai petani dan peternak. Sumber pendapatan utama yang bergantung pada ala mini berdampak pada jumlah pendapatan yang tidak menentu pada warga Desa Tanjung Sari. Hal ini yang menjadi salah satu alasan tim pengabdian untuk melakukan kegiatan pemberdayaan di wilayah ini dan menargetkan sasaran pelatihan bagi para ibu-ibu rumah tangga tersebut. Para ibu-ibu tersebut masih memiliki waktu luang yang belum produktif secara ekonomi dan memiliki keterbatasan ketrampilan. Berdasar pada pertimbangan tersebut beserta melihat kondisi geografis di wilayah Desa Tanjung Sari maka tim pengabdian melaksanakan pelatihan Teknik *ecoprint*. Hal ini berkaitan dengan wilayah Desa Tanjung Sari yang Sebagian besar adalah lahan pertanian sehingga masih mudah untuk mendapatkan dedaunan, bunga dan kulit pohon sebagai bahan utama dalam membuat produk *ecoprint*. Sehingga tidak sulit menemukan sumber daya alam yang dibutuhkan untuk mengembangkan usaha *ecoprint* di wilayah ini. Selain itu hasil dari pelatihan ini yang berupa produk *ecoprint* dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga masing-masing dan dapat dikembangkan sebagai usaha rumahan. Diharapkan para ibu rumah tangga di Desa Tanjung Sari dapat lebih memanfaatkan waktu mereka untuk berkreasi dan berinovasi pada produk *ecoprint* sehingga dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga mereka. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *eco print* dapat menjadi solusi strategis untuk memberdayakan masyarakat Desa Tanjung Sari, meningkatkan keterampilan mereka, dan membuka peluang usaha baru yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.

Identifikasi Masalah.

Masalah perekonomian yang dihadapi oleh Masyarakat Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan adalah kebergantungan pada sektor pertanian dan peternakan sebagai sumber utama pendapatan. Ketidakstabilan ekonomi menjadi salah satu hal yang dihadapi oleh warga Masyarakat diakibatkan oleh fluktuasi harga komoditas dan kondisi cuaca serta alam yang sulit diprediksi saat ini. Oleh karenanya penting untuk dapat menciptakan peluang diversifikasi sumber pendapatan yang dapat mendukung ketahanan perekonomian keluarga di Desa Tanjung Sari. Keterbatasan pengetahuan serta ketrampilan Masyarakat desa juga



menjadi masalah yang semakin menekan hadirnya peluang diversifikasi sumber pendapatan. Masyarakat desa perlu mendapatkan bimbingan untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka guna mengembangkan kualitas kehidupan mereka. Minimnya kesadaran Masyarakat akan potensi sumber daya lokal yang dapat dimanfaatkan pada usaha ramah lingkungan juga menjadi salah satu masalah yang tidak disadari oleh mereka. Padahal jika ditelaah lebih lanjut banyak potensi yang dapat digali untuk menambah pendapatan perekonomian Masyarakat desa dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang dimiliki.

Maka dari masalah-masalah yang dihadapi tersebut tim pengabdian melihat adanya peluang untuk menciptakan diversifikasi pendapat Masyarakat desa melalui teknik *ecoprint*. Teknik *ecoprint* memanfaatkan potensi alam di sekitar kita untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan bernilai ekonomi tinggi. Diharapkan dengan potensi alam yang dimiliki Desa Tanjung Sari dan pengembangan pengetahuan dan ketrampilan masyarakatnya akan membuka kesempatan untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan Masyarakat desa. Oleh karenanya tim pengabdian melaksanakan kegiatan pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *eco print* sebagai peluang *home industry* kreatif di desa tanjung sari, lampung selatan

Tujuan Kegiatan

Dengan mengatasi masalah-masalah ini, program pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *eco print* di Desa Tanjung Sari diharapkan dapat memberikan solusi yang komprehensif dan berkelanjutan, sehingga masyarakat dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka melalui usaha yang ramah lingkungan dan berbasis sumber daya lokal. Tujuan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk membangun kemandirian para ibu rumah tangga di Desa Tanjung sari untuk memiliki pendapatan sendiri guna meningkatkan kesejahteraan keluarga. Diharapkan hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah produk *ecoprint* yang berkualitas dan berdaya saing sehingga mampu dipasarkan pada *industry fashion* lokal maupun nasional. Perekonomian Masyarakat Desa Tanjung Sari dapat ditopang dari usaha *ecoprint* sehingga tidak lagi bergantung pada sektor pertanian dan peternakan. Disamping itu dengan kegiatan pelatihan ini akan meningkatkan dan mengembang ketrampilan para ibu-ibu kelompok penggerak dalam pembuatan *ecoprint*. Membangun kesadaran mereka pada usaha yang ramah lingkungan dan usaha yang memaksimalkan potensi sumber daya yang ada di sekitar lingkungan kita tinggal.

METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Desa Tanjung Sari dengan target sasaran kegiatan adalah Ibu-ibu rumah tangga di Desa Tanjung Sari. Adapun tahapan-tahapan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. *Focus Group Discussion*. Pada tahapan ini dilakukan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi oleh mitra serta menemukan solusi yang tepat sesuai dengan kondisi masyarakat target sasaran kegiatan pengabdian ini. Adapun pihak yang terlibat dalam kegiatan FGD ini adalah jajaran perangkat desa seperti Pak Lurah, Pak RT dan Pak Kepala dusun beserta dengan para Ibu-Ibu rumah tangga di Desa Tanjung Sari Lampung Selatan.
2. Sosialisasi dan Seleksi Peserta. Tahapan ini bertujuan untuk menyebarkan informasi mengenai pelatihan *ecoprint* yang akan dilaksanakan di Desa Tanjung Sari dan memotivasi para Ibu-Ibu rumah tangga agar dapat berpartisipasi pada kegiatan ini.



Pada tahapan ini juga dilakukan seleksi peserta guna menyaring para peserta yang akan mengikuti pelatihan ini. Seleksi ini bertujuan untuk memilih peserta pelatihan yang ke depannya berkomitmen sebagai kelompok Ibu-ibu penggerak yang akan secara berkesinambungan meneruskan hasil dari kegiatan pelatihan ini terus berjalan. Selain itu mereka juga yang akan menjadi kelompok Ibu-Ibu yang akan mengajarkan kepada ibu-ibu rumah tangga lainnya dan memotivasi mereka untuk mempelajari Teknik *ecoprint*. Penyeleksian ini bermaksud untuk membentuk kelompok ibu-ibu yang solid dan berkomitmen untuk menjadi pelopor perubahan melalui kegiatan pelatihan *ecoprint* ini. Adapun kriteria seleksi bagi calon peserta pelatihan adalah memiliki minat pada kerajinan batik *ecoprint*, bersedia untuk mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan memiliki motivasi untuk berwirausaha. Kelompok penggerak ini terdiri dari 20 anggota yang telah ditentukan dari proses seleksi wawancara.

3. Pelatihan. Pelatihan *ecoprint* ini dilakukan dengan mendatangkan narasumber yang berkompeten di bidangnya untuk memberikan pengetahuan dan berbagi pengalaman guna mengembangkan kemampuan para ibu-ibu dalam mempraktekan teknik *ecoprint*. Pelatihan ini dilakukan secara intensif selama lima hari dengan durasi kegiatan 6-8 jam per hari nya. Adapun beberapa tahapan dalam tahap pelatihan ini:
 - a. Pemberian materi seputar *ecoprint*. Pada tahap ini akan dipaparkan secara teori oleh instruktur mengenai pengantar asal mula Teknik *ecoprint*, kemudian juga diberikan pengenalan mengenai teknik dasar pembuatan *ecoprint* seperti alat dan bahan yang dibutuhkan, tahapan-tahapan dalam proses *ecoprint*. Selain itu juga diberikan materi tentang pewarna alami yang dapat dihasilkan dari lingkungan sekitar memberdayakan potensi yang ada di wilayah Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan. Dalam tahap ini juga dibuka ruang diskusi antara instruktur dan peserta guna mendukung kedalaman pemahaman serta menjalin hubungan yang lebih akrab diantara kedua belah pihak.
 - b. Setelah pemberian materi maka dilanjutkan dengan kegiatan praktik langsung. Pada tahapan ini dibutuhkan beberapa peralatan serta bahan baku produksi untuk menghasilkan produk-produk *ecoprint*. Di tahap ini instruktur memberikan arahan dan mengajarkan langsung kepada para peserta pelatihan cara melakukan Teknik *ecoprint*. Peserta juga terlibat secara aktif dalam mempraktikkan setiap tahapan dalam proses *ecoprint*. Adapun dalam tahapan ini para peserta melakukan simulasi mandiri untuk melihat kemampuan mereka dalam menguasai Teknik *ecoprint* setelah pemberian materi.
4. Pendampingan. Tahapan ini merupakan tahap akhir dalam pelatihan ini yang dilakukan oleh tim pengabdian dengan cara melakukan pemantauan secara berkala selama tiga bulan terhadap keberlangsungan dari kegiatan pelatihan ini. Tahapan ini memastikan agar kelompok ibu-ibu penggerak terus melakukan Teknik *ecoprint* secara berkelanjutan hingga dapat menghasilkan produk-produk *ecoprint* yang berkualitas. Disamping itu juga kelompok ibu-ibu penggerak ini juga diharapkan bisa berbagi ilmu dan mengajak ibu rumah tangga lainnya untuk mempelajari Teknik *ecoprint*. Pendampingan dilakukan dengan melakukan kunjungan langsung ke lokasi untuk memberikan motivasi serta membantu dalam memberikan solusi pada kendala yang dihadapi.



5. Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan monitoring terhadap umpan balik yang diberikan oleh para peserta mengenai kegiatan pelatihan ini. Memetakan kembali hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh kelompok penggerak dalam melaksanakan praktik *ecoprint* serta meningkatkan kemampuan yang sudah dimiliki dengan berbagai Teknik pewarnaan alami serta teknik *ecoprint* lanjutan guna menghasilkan kualitas produk yang lebih baik lagi.

HASIL

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 8 Mei hingga tanggal 10 Mei 2024 yang dilaksanakan di rumah salah satu warga di Desa Tanjung sari, Lampung Selatan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 Ibu rumah tangga yang sebelumnya sudah diseleksi untuk memastikan kesediaan dan komitmennya sebagai kelompok penggerak perubahan bagi masyarakat desa. Pada hari pertama dalam rangkaian kegiatan pengabdian Pelatihan Dan Pendampingan Pembuatan Batik *Eco Print* ini adalah pemberian materi tentang Teknik *ecoprint* yang ramah lingkungan dengan menggunakan pewarna alami dari tumbuhan di sekitar lingkungan tempat tinggal. Pemberian materi ini dipandu oleh narasumber yang berkompeten dalam bidang *ecoprint*. Narasumber selain memberikan materi secara teori juga memberikan contoh produk jadi hasil *ecoprint*, berupa kain, pakaian, tas dan sebagainya. Selain itu juga peserta juga diberikan penjelasan mengenai alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses produksi *ecoprint*. Peserta juga dibekali pengetahuan tentang pewarna alami yang berbeda dengan pewarna tekstil serta bagaimana menghasilkan pewarna alami pada Teknik *ecoprint*. Peserta dijelaskan mengenai tahapan-tahapan dalam pembuatan Teknik *ecoprint*. Kegiatan pada hari pertama ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pengetahuan kepada para peserta mengenai teknik *ecoprint* dan proses pembuatan produk *ecoprint* sehingga ketika masuk pada tahap praktik pembuatan produk *ecoprint* para peserta sudah memiliki pemahaman akan teori yang diberikan pada kegiatan sebelumnya.

Berikut adalah dokumentasi gambar kegiatan pelatihan di hari pertama:



Gambar 1 . Gambar Kegiatan Pelatihan Ecoprint

Pada hari kedua pelatihan dilakukan praktik langsung dalam pembuatan produk *ecoprint*, Adapun beberap tahapan dalam membuat *ecoprint*, yaitu yang pertama adalah **scouring** atau pencucian dilakukan dengan merendam selama sekitar 20 menit kain ke dalam larutan air yang sudah dicampur detergen yang lembut untuk menghilangkan kotoran



dan bahan kimia dari pabrik yang menempel pada kain. Setelah itu **mordanting** merupakan proses lanjutan untuk membersihkan kain dengan cara perebusan. Pada tahapan ini dilakukan dengan memanaskan sejumlah air dan kemudian dicampurkan dengan bahan tawas dan soda abu sesuai takaran yang sudah ditentukan. Setelah air cukup panas tidak sampai mendidih lalu masukkan kain. Kain direndam dalam larutan air panas tersebut hingga 1 jam dengan api kecil dalam panci tertutup. Setelah itu kain dibilas dengan air bersih dan dijemur di tempat yang tidak terkena sinar matahari langsung. Setelah kain kering maka diangkat dan disetrika agar rapi untuk persiapan ke proses pewarnaan. Pada **proses pewarnaan** ini dibutuhkan dedaunan serta bunga untuk memunculkan motif alam yang bervariasi pada kain. Dedaunan yang bisa digunakan seperti daun umbi-umbian, daun pakis-pakistan, daun pepaya, daun jambu biji, daun jati, daub sukun, daun dan bunga kenikir, bunga sepatu dan lainnya. Kain dibentangkan lalu disusun dedaunan dan bunga di atasnya kemudian ditekan dengan menggunakan alat yang terbuat dari kayu dengan maksud agar getah dan warna yang terdapat dalam daun dan Bunga tersebut keluar dan menempel pada kain. Setelah itu kain ditutup dengan plastik kemudian digulung secara perlahan agar daun dan bunga tidak bergeser dan kain diikat dengan tali. Selanjutnya masuk ke **proses pengukusan** bertujuan untuk memunculkan warna daun dan bunga pada kain. Kain yang sudah diikat tadi dikukus selama 2jam. Setelah itu angkat dan dinginkan kain yang telah dikukus tersebut secara perlahan buka ikatannya untuk membersihkan sisa dedaunan dan Bunga yang sebelumnya sudah ditekan dan ditata di atas kain. Bilas kain yang telah dikukus tersebut lalu jemur di tempat terbuka yang tidak terkena matahari langsung, biarkan kain kering terkena angin. Setelah kain kering maka kain siap untuk diproduksi menjadi barang jadi pakai

Berikut adalah dokumentasi dari pelatihan *ecoprinting*:



Gambar2. Gambar Hasil dari Produk Batik *Ecoprint*

Pada hari ketiga para peserta diberikan materi tambahan untuk dapat menciptakan produk *ecoprint* yang bernilai ekonomis yaitu materi tentang menjahit. Kain *ecoprint* yang sudah dihasilkan dari proses pembuatan di hari sebelumnya diberikan nilai tambah dengan menciptakan bentuk-bentuk produk kebutuhan rumah tangga seperti sarung bantal, taplak meja, tempat tisu, dompet, tas dan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar hasil *ecoprint* dapat lebih mudah untuk dipasarkan dan dijual luas di Masyarakat. Dengan menciptakan bentuk-bentuk yang variatif akan lebih menarik perhatian pembeli dan produk tersebut memiliki daya guna pakai yang lebih baik disbanding hanya sekedar kain *ecoprint* saja. Pemateri memberikan pengetahuan tentang cara memotong bahan kain sesuai dengan bentuk produk yang akan dibuat. Disamping itu juga memberikan contoh Teknik menjahit agar



meminimalisir kesalahan dan kegagalan dalam produksi.

Selanjutnya pada hari keempat dan kelima pelatihan dilakukan praktik mandiri oleh para peserta mengulang kegiatan di hari kedua dan ketiga pelatihan. Para peserta secara mandiri melakukan proses *ecoprinting* dengan didampingi oleh pemateri. Begitu juga dengan hari ketiga para peserta mulai membuat produk *ecoprint* dengan menjahit tanpa bantuan pemateri. Pada hari keempat dan kelima pemateri hanya mengawasi dan mendampingi proses jalannya *ecoprinting* dan pembuatan produk *ecoprint*. Para peserta secara mandiri melakukan setiap tahapan dengan maksud agar mereka dapat memahami dan melakukan setiap tahapan dengan baik setelah diberikan pelatihan sebelumnya.

Setelah rangkaian kegiatan pelatihan *ecoprinting* dilakukan maka tahapan selanjutnya adalah pendampingan. Pada tahapan ini tim pengabdian melakukan kunjungan secara berkala ke Desa Tanjung Sari untuk memonitoring keberlangsungan kegiatan *ecoprint*. Dalam tahap pendampingan ini tim pengabdian mengamati perkembangan jalannya produksi produk *ecoprint* dan memberikan Solusi pada masalah dan kendala yang dihadapi oleh para peserta. Pada tahap ini juga kami terus memberikan motivasi kepada para peserta untuk mengembang kemampuan *ecoprint* yang dimiliki menjadi usaha rumah tangga yang menjanjikan. Usaha rumahan *ecoprint* yang dapat dilakukan di rumah dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar dan menghasilkan keuntungan untuk meningkatkan pendapatan keluarga dan kesejahteraan Masyarakat desa.

Evaluasi yang kami lakukan dalam melihat keberhasilan program ini adalah dengan melihat respon positif yang diberikan oleh para peserta pelatihan. Bahwa seluruh peserta yang mengikuti pelatihan hingga saat ini masih terus memproduksi produk *ecoprint*. Para peserta tidak hanya memahami Teknik *ecoprinting* tetapi juga sudah mampu melakukan prosesnya secara mandiri. Terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para peserta dalam hal mengenal dan melakukan *ecoprinting*. Terlebih lagi beberapa diantara mereka tidak hanya menggunakan produk *ecoprint* untuk kebutuhan pribadi namun sudah ada yang memasarkan dan menjual produknya. Walau pada realita masih perlu dilakukan dalam peningkatan kualitas produk untuk bisa bersaing di pasar nasional dalam hal ketepatan motif, ketahanan warna serta kerapian pengerjaan. Namun hal ini dapat dijadikan masukan ke depannya untuk memberikan pelatihan lanjutan. Peserta pelatihan juga sudah menunjukkan adanya komitmen untuk mengembangkan produksi *ecoprint* ini menjadi usaha rumah tangga di desa mereka. Mereka juga menunjukkan adanya komitmen untuk terus belajar dan mengembangkan teknik yang telah diajarkan untuk menghasilkan produk yang lebih variatif. Melihat peluang ini maka perlu adanya pelatihan lanjutan untuk meneruskan program yang sudah dilaksanakan dalam mengembangkan kemampuan para peserta.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini mendapatkan respon yang baik dari para peserta pelatihan. Mereka secara antusias mengikuti seluruh tahapan dan kegiatan dalam pelatihan dari hari pertama hingga terakhir. Selain itu mereka juga tetap melanjutkan pembuatan produk *ecoprint* setelah pelatihan secara mandiri dengan mengajak para ibu rumah tangga lainnya yang tidak mengikuti pelatihan. Mereka dalam kesehariannya menjadikan produksi *ecoprint* menjadi kegiatan hariannya. Mereka terus memproduksi produk *ecoprint* yang mereka pakai sendiri maupun secara perlahan mereka jual untuk mendapatkan keuntungan sebagai pendapatan sampingan. Pelatihan ini memberikan dampak yang positif pada



peningkatan pengetahuan akan pemanfaatan sumber daya tumbuhan di sekitar tempat tinggal mereka yang digunakan sebagai pewarna alami dalam pembuatan produk *ecoprint*. Selain itu pelatihan ini juga mengembangkan kemampuan mereka dalam memproduksi produk *ecoprint* dalam berbagai bentuk produk sandang rumah tangga, seperti sarung bantal, taplak meja, tempat tisu dan lainnya. Pelatihan ini juga menumbuhkan kesadaran bagi para peserta tentang produk ramah lingkungan yang tidak hanya dapat berguna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari namun kita juga tetap dapat melestarikan lingkungan alam sekitar.

Pelatihan *ecoprint* ini menyadarkan mereka bahwa penting untuk menjaga keberlangsungan alam sekitar kita, mereka menjadi lebih peduli untuk menjaga dan memanfaatkan tumbuhan di sekitar rumah yang sebelumnya mereka abaikan. Mereka dapat memahami bahwa mereka dapat berkreasi dengan memanfaatkan sumber daya di sekitar mereka dan mengembangkannya menjadi suatu usaha. Diantara beberapa peserta sudah mulai mampu menjual produk *ecoprint* hasil produksi mereka dan terus mengembangkannya agar ke depannya dapat berwirausaha secara mandiri. Pada tahap pendampingan para peserta terus dimotivasi untuk membangkitkan semangat kewirausahaan mereka agar secara mandiri menjadi usaha *ecoprint* bukan hanya sebagai pendapatan sampingan tetapi dapat ditekuni menjadi usaha rumah tangga. Diharapkan dengan dampak yang diberikan dari pelatihan ini akan semakin meningkatkan perekonomian keluarga mereka dan meningkatkan kesejahteraan Masyarakat desa.

Harapan ke depannya bahwa perlu ada peningkatan ketrampilan dan produktivitas untuk menghasilkan kualitas produk yang berkualitas dan berdaya saing kompetitif di pasar industry fashion khususnya persaingan pada bisnis produk *ecoprint*. Selain itu para peserta juga perlu dibekali dengan pengetahuan tentang pengembangan bisnis agar mereka dapat mengembangkan usaha yang sedang mereka mulai rintis.

KESIMPULAN

Program pelatihan dan pendampingan pembuatan batik *eco print* di Desa Tanjung Sari, Lampung Selatan, telah berhasil meningkatkan keterampilan dan motivasi masyarakat dalam berwirausaha. Para ibu rumah tangga dapat memanfaatkan waktu luangnya untuk memproduksi produk *ecoprint* yang bernilai ekonomis. Produk *ecoprint* tersebut dapat dikembangkan menjadi usaha rumah tangga yang menghasilkan keuntungan sebagai tambahan pendapatan keluarga. Program ini tidak hanya meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat tetapi juga berkontribusi pada pelestarian lingkungan sekitar. Perlu pengembangan dan pendampingan lanjutan yang diberikan guna untuk meningkatkan ketrampilan para peserta untuk menciptakan produk yang lebih berdaya saing dan mengembangkan kemampuan bisnis mereka dalam memasarkan produk yang telah mereka produksi.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Fitinline. 2019. Ekplorasi Teknik *Eco Printing*, Manfaat dan Aplikasinya Dalam Desain Fashion. Artikel Online. Diakses 1 Juli 2024 jam 10.00
- [2] Pressinawangi, RR.N. (2014). Eksplorasi Teknik *Ecoprint* Dengan Menggunakan Limbah Besi dan Pewarna Alami Untuk Produk Fashion. Jurnal Tingkat Sarjana bidang Senirupa dan Desain ITB. 1 (1). 1-7.